



Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Budaya Multiliterasi Siswa Sekolah Dasar

Nita Anggreani^{a,1*}, Denna Delawanti Chrisyarani^{a,2}, Dwi Agus Setiawan^{a,3}, Romia Hari Susanti^{a,4},
Ninik Indawati^{a,5}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ nitaanggreani84@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 12 Desember 2023;

Revised: 28 Desember 2023;

Accepted: 15 Januari 2024.

Kata-kata kunci:

Budaya Multiliterasi;

Berkebinekaan;

Implementasi Profil Pelajar
Pancasila.

: ABSTRAK

Profil pelajar Pancasila merupakan hal penting dalam pembentukan multiliterasi siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembentukan budaya multiliterasi siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian di SDN Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mulai dari pembelajaran intrakurikuler, aktivitas kokurikuler serta ekstrakurikuler yang berpusat ke Pembangunan karakter serta keahlian yang ditumbuhkan pada keseharian dan dimunculkan pada pribadi. Implementasi kegiatan profil pelajar Pancasila dalam budaya multiliterasi sesuai dengan: bertakwa kepada Tuhan YME, beriman, mandiri, bernalar kritis, berakhlak mulia, kreatif, gotong royong, berkebineka global, Komunikasi dan Pemahaman yang tinggi serta kalaborasi. Bentuk kegiatan tersebut yaitu (1) pembelajaran agama dan keyakinan sesuai agama yang dianut masing-masing siswa, (2) melaksanakan kewajiban upacara bendera, (3) mendapatkan hak Pendidikan yang sama, (4) melaksanakan kontrak belajar, (5) memberikan tugas-tugas mandiri sebagai kewajiban, (6) kegiatan Kerjasama diskusi kelompok di kelas, (7) kegiatan adiwiyata dengan seluruh warga sekolah, (8) kewirausahaan, (9) mengikuti ekstrakurikuler untuk melestarikan budaya lokal.

ABSTRACT

The Implementation of the Pancasila Student Profile in Shaping Multiliteracy Culture Among Elementary School Students. The Pancasila student profile is important in the formation of student multiliteracy. The aim of this research is to analyze the implementation of Pancasila student profiles in the formation of a multiliteracy culture for elementary school students. The research method used is qualitative research with a descriptive type. Research subjects at SDN Malang City. The results of the research show that starting from intracurricular learning, co-curricular and extra-curricular activities which are centered on character development and skills that are developed in everyday life and shown in the individual. Implementation of Pancasila student profile activities in a multiliterate culture is in accordance with: devotion to God Almighty, faith, independence, critical reasoning, noble character, creativity, mutual cooperation, global diversity, high communication and understanding and collaboration. The forms of these activities are (1) learning religion and beliefs according to the religion adhered to by each student, (2) carrying out flag ceremony obligations, (3) getting the same educational rights, (4) carrying out study contracts, (5) providing assignments independent work as an obligation, (6) collaborative group discussion activities in class, (7) adiwiyata activities with the entire school community, (8) entrepreneurship, (9) participating in extracurricular activities to preserve local culture

Keywords:

Multiliteracy Culture;

Diversity;

Implementation of the
Pancasila Student Profile.

Copyright © 2024 (Nita Anggreani, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Anggreani, N., Chrisyarani, D. D., Setiawan, D. A., Susanti, R. H., & Indawati, N. (2024).

Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Budaya Multiliterasi Siswa Sekolah Dasar. *Mindset : Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 25–31.

<https://doi.org/10.56393/mindset.v4i1.2407>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan karakter mengacu ke suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai pribadi pada seluruh anggota masyarakat lewat pendidikan konvensional maupun nonformal. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, terdidik dan sanggup menjawab tantangan zaman (Setiawan et al., 2023). Persiapan yang dilakukan guna mewujudkan hal tersebut yaitu meliputi pemahaman, kesadaran, kemauan dan langkah-langkah guna mewujudkan nilai keseluruhan. (Ramli, 2022). Penerapan pendidikan karakter didasarkan pada pendidikan nasional, yang bertujuan diantaranya membantu pelajar dalam mewujudkan potensi dirinya sebagai masyarakat bertanggung jawab dan demokratis dengan beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berpengetahuan, berakhlak mulia, terampil, mandiri, dan berkreasi (Sofiyana et al., 2021)

Pembelajaran nilai-nilai pancasila sejak usia sekolah dasar bertujuan buat membiasakan adab serta etika yang baik semenjak dini. Meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia demi mendukung terwujudnya pengetahuan dan pembentukan karakter. Tujuan tersebut sangat penting untuk dicapai mengingat dampak dan kepedulian Kemendikbud tentang fenomena revolusi industri 4.0 (Gunawan & Suniasih, 2022). Profil Pelajar Pancasila ialah satu diantara inisiatif guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan penekanan dalam pendidikan karakter. Di zaman teknologi modern dan globalisasi, pendidikan nilai dan karakter begtu diperlukan untuk menyeimbangkan kemjuan teknologi (Rahayuningsih, 2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila bisa berlangsung lewat budaya sekolah, pembelajaran di sekolah, aktivitas ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan karakter yang ditumbuhkan setiap hari dan dihayati pada pribadi tiap individu (Rahayu, Restu; Rahayuningsih. Yuyu Sri; Hernawan, Asep Herry, 2022).

Dengan pembelajaran multiliterasi, peserta didik tidak cuma mendapatkan sebuah keahlian saja namun juga serangkaian keahlian perihal perilaku dan karakter. Keterampilan yang dimilikinya meliputi pemahaman tingkat tinggi, kapabilitas berpikir kritis, keahlian kolaborasi serta komunikasi, dan keterampilan berpikir kreatif (Untari, 2017). Multiliterasi didasarkan pada pendidikan keaksaraan menjadi usaha untuk meningkatkan keahlian membaca dan menulis pelajar. Nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat dalam pembelajaran literasi sekolah harapannya dapat dipraktikkan oleh pelajar di rumah dan di sekolah (Carel et al., 2018).

Melalui program menerapkan Profil Pelajar Pancasila. Profil tersebut melambangkan akhlak mulia, berpikir kritis, kemandirian, gotong royong, kreatif, serta keberagaman global. Dengan adanya pembelajaran ini bertujuan untuk dapat menghasilkan peserta didik yang siap hidup bermasyarakat (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022). Adapun menggunakan projek yakni pembelajaran memakai projek yang kontekstual dan interaksi melalui lingkungan kurang lebih. Ekstrakurikuler ialah aktivitas buat menyebarkan bakat dan minat pelajar (Santoso et al., 2024).

Berdasarkan observasi implementasi program profil peajar Pancasila di sekolah dasar Kota Malang, sekolah sudah menjalankan program pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yakni pembelajaran lintas disiplin ilmu guna melihat dan mencari solusi atas masalah di lingkungan sekelilingnya tujuan utamanya ialah guna memahami peran program tersebut dalam pengenalan budaya multiliterasi dan refleksi pelajar menurut nilai-nilai Pancasila dan kebangsaan. Budaya multiliterasi yang mengarah pada keahlian membaca dan menulis siswa. Berdasarkan urian berikut, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil pelajar pencasila dalam pembentukan budaya multiliterasi siswa sekolah dasar.

Metode

Riset berikut merupakan riset kualitatif melalui pemakaian pendekatan fenomenologi. Riset berikut dilaksanakan di SD Negeri Kota Malang. Teknik pengumpulan data yang dihimpun berbentuk aktivitas pelajar, observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sumber informasi dalam riset berikut ialah

kepala sekolah, pengajar, pelajar, serta orang tua pelajar. Analisis data dilaksanakan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, menarik simpulan, maupun validasi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan profil Pelajar Pancasila dalam konteks budaya multiliterasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana profil Pelajar Pancasila diimplementasikan dalam budaya sekolah tersebut. Temuan ini memberikan gambaran tentang penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah.

Penerapan profil Pelajar Pancasila dalam budaya multiliterasi terlihat melalui berbagai kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Pertama, dalam Budaya Religius, sekolah telah menerapkan penyesuaian yang mendorong siswa untuk menunaikan kewajiban agama mereka di sekolah. Misalnya, siswa dibiasakan untuk menyapa dan berjabat tangan dengan guru. Selain itu, siswa juga melaksanakan salat Dhuha secara berjamaah.



Gambar 1. Salat Dhuha secara berjamaah

Kedua, dalam Budaya Nasionalisme, siswa menunjukkan kecintaan terhadap tanah air melalui berbagai aktivitas. Mereka juga menghormati jasa pahlawan dengan menghafal berbagai lagu daerah dan nasional. Selain itu, siswa melaksanakan ritual-ritual tertentu dengan baik. Aktivitas ini memperkuat rasa nasionalisme mereka.



Gambar 2. Upacara Bendera

Ketiga, dalam Budaya Kerjasama, terdapat kolaborasi antara siswa dan guru dalam berbagai kegiatan. Kolaborasi ini mendorong semangat gotong royong di kalangan siswa. Hal ini terlihat dari kegiatan piket dan kerja kelompok yang mereka lakukan. Siswa juga memberikan bantuan kepada teman-teman mereka yang membutuhkan.



Gambar 3. Gotong royong membersihkan sekolah

Keempat, dalam Budaya Penghargaan, sekolah memberikan apresiasi kepada siswa yang memenangkan berbagai kejuaraan. Penghargaan ini meningkatkan motivasi siswa untuk terus berprestasi. Siswa merasa bahwa usaha dan prestasi mereka dihargai. Hal ini memberikan dorongan positif dalam proses belajar mereka.



Gambar 4. Gotong royong membersihkan sekolah

Kelima, dalam Perayaan Momen, sekolah secara rutin menyelenggarakan berbagai perayaan. Perayaan ini mencakup nilai-nilai agama, nasionalisme, gotong royong, kemandirian, dan integritas. Contohnya termasuk perayaan Hari Kemerdekaan dan Idul Fitri. Perayaan lainnya adalah Istighosah serta peringatan Isra' dan Mi'raj.



Gambar 5. Perayaan hari kemerdekaan di sekolah

Secara keseluruhan, implementasi profil Pelajar Pancasila di SD tersebut terlihat nyata dalam berbagai aspek budaya sekolah. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah dalam mendidik siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berkarakter. Nilai-nilai Pancasila diintegrasikan dalam berbagai aktivitas sekolah. Ini membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai yang diusung oleh Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila dalam konteks Budaya Multiliterasi diimplementasikan melalui berbagai aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan karakter siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum kelas dimulai. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengkomunikasikan hasil karya dan ide mereka, serta melatih kemampuan komunikasi yang efektif dan kreatif (Kurniawaty et al., 2022). Selain itu, kunjungan ke perpustakaan juga menjadi bagian penting dari budaya multiliterasi ini, di mana siswa yang memenangkan kejuaraan diberikan penghargaan oleh sekolah. Penghargaan tersebut tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga membuat mereka merasa bahwa usaha mereka dihargai. Aktivitas lain yang mendukung penguatan profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan kerajinan, di mana siswa terlibat dalam proyek yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan kreativitas mereka secara langsung (Santoso et al., 2024; Wicaksono et al., 2020).

Profil Pelajar Pancasila juga tercermin dalam hubungan sosial yang terjalin di lingkungan sekolah, baik antara guru dan siswa, sesama siswa, maupun antara guru dan wali murid. Komunikasi antara guru dan siswa dilakukan melalui grup WhatsApp sekolah dan kelas, dengan saling menghormati sebagai nilai dasar. Para guru selalu mendokumentasikan setiap aktivitas yang dilakukan bersama siswa, yang menunjukkan kedekatan dan perhatian terhadap perkembangan siswa. Hubungan yang baik ini berpengaruh positif terhadap lingkungan sekolah dan mendorong terciptanya nilai-nilai sosial seperti kolaborasi dan kerjasama. Hubungan antar siswa juga dibina dengan baik, di mana mereka diajarkan untuk saling memaafkan, tidak menyimpan dendam, dan saling membantu, misalnya dengan berbagi bekal (Gunawan & Suniasih, 2022). Pengajaran nilai-nilai karakter seperti saling memberi dan solidaritas ditanamkan sejak dini dan terus diperkuat di setiap jenjang kelas.

Hubungan antara guru dan wali murid di sekolah tersebut juga dijalin melalui komunikasi yang baik dan saling mendukung. Grup WhatsApp sekolah dan kelas menjadi sarana utama untuk membangun hubungan yang penuh rasa percaya dan saling menghormati. Hubungan yang positif ini turut memperkuat nilai-nilai sosiokultural sekolah, seperti solidaritas, kerjasama, dan komitmen terhadap pengambilan keputusan kolektif. Selain itu, komunikasi yang positif juga dibangun di antara para pengajar, yang semakin memperkokoh ikatan sosial di lingkungan sekolah. Dengan demikian,

profil Pelajar Pancasila bukan hanya terwujud dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga dalam interaksi sosial yang terjadi di sekolah (Kurniawaty et al., 2022).

Secara keseluruhan, Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu inisiatif penting dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, yang menekankan pada pendidikan karakter. Pembelajaran nilai-nilai Pancasila sejak dini bertujuan untuk menanamkan budi pekerti dan etika yang positif pada siswa sejak awal pendidikan mereka (Santoso et al., 2024; Wicaksono et al., 2020). Anak-anak berkembang dengan kepribadian dan karakteristik yang unik, namun sikap etis yang mereka kembangkan sangat dipengaruhi oleh apa yang mereka lihat dan pelajari setiap hari. Oleh karena itu, pembelajaran nilai-nilai Pancasila di tingkat sekolah dasar sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada etika yang baik dan nilai-nilai luhur bangsa. Melalui pendekatan yang konsisten dan holistik, pendidikan karakter berbasis Pancasila diharapkan dapat mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat (Gunawan & Suniasih, 2022).

Simpulan

Bedasarkan hasil Penelitian mengetahui dan melihat makna dari kegiatan yang dialami oleh sejumlah pribadi perihal fenomena atau konsep secara mendalam dan detail melaksanakan implementasi kegiatan profil pelajar Pancasila dalam budaya multiliterasi di salah satu SD Kota Malang sesuai dengan: bertakwa kepada tuhan YME, beriman, mandiri, berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, berpiir kritis, Kalaborasi, kreatif, komunikasi serta Pemahaman yang tinggi. Dengan melaksanakan kegiatan (1) pembelajaran agama dan keyakinan sesuai agama yang dianut masing-masing siswa, (2) melaksanakan kewajiban upacara bendera, (3) mendapatkan hak Pendidikan yang sama, (4) melaksanakan kontrak belajar, (5) memberikan tugas-tugas mandiri sebagai kewajiban, (6) kegiatan Kerjasama diskusi kelompok di kelas, (7) kegiatan adiwiyata dengan seluruh warga sekolah, (8) kewirausahaan, (9) mengikuti ekstrakurikuler untuk melestarikan budaya lokal.

Referensi

- Carel, G., Sugiarni, R., Algifari, E., & Yastrib, H. (2018). Implementasi Pilar-Pilar Budaya Cianjur dalam Pembelajaran Multiliterasi Matematis Berbantuan Teknologi Smartphone (Geogebra Versi Android) untuk Meningkatkan Kemampuan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Sekolah Kejuruan. *Prisma*, 7(1), 70–81. <https://jurnal.unsur.ac.id/prisma>
- Gunawan, D. M. R., & Suniasih, N. W. (2022). Profil Pelajar Pancasila dalam Usaha Bela Negara di Kelas V Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 133–141. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v10i1.45372>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Rahayu, Restu; Rahayuningsih. Yuyu Sri; Hernawan, Asep Herry, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3 SE-), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Ramli, N. (2022). Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama. In *Mau'izhah* (Vol. 11, Issue 1).

- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(01), 84–90.
- Setiawan, D. A., Chrisyarani, D. D., & ... (2023). Implementation of Character Education for Enjoying Reading Through Literacy Programs in Elementary Schools. *In Proceeding of International Conference on Innovation in Elementary Education, 1*, 97–108.
- Sofiyana, M. S., Ahdiyat, M., Malik, A., Hairunisya, N., Usriyah, L., & Dwiantara, L. (2021). *Merdeka Belajar Dan Kemerdekaan Pendidik*.
- Untari, E. (2017). Pentingnya Pembelajaran Multiliterasi untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam Mempersiapkan Diri Menghadapi Kurikulum 2013. *Wahana Sekolah Dasar*, 25(1), 16–22. <https://doi.org/10.17977/um035v25i12017p016>
- Wicaksono, A. G., Jumanto, J., & Irmade, O. (2020). Pengembangan media komik komsa materi rangka pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 215. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6384>